

## **Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

**Sogi Hermanto<sup>1</sup>, Rinto Alexandro<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Palangka Raya

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Palangka Raya

Email: [1953sogil2@gmail.com](mailto:1953sogil2@gmail.com)

### **Abstract**

The results of this study show that, the values of the principal's leadership is reflected in an increase in the quality of education is the principal demonstrate leadership by heart-prudential approach of mutual respect, exemplary, good teamwork with bawahanya to achieve the set goals of the school. Facilities and infrastructure management components, the principal was instrumental in the fulfillment facilities and infrastructure in schools between the principal and vice principal part of infrastructure as well as teachers and parents work together in order to be able to hold the completeness of infrastructure in schools in order to increase learners' learning process. Management component of learners, the principal of the circumstances of learners, pay attention to the teachers who teach in the classroom, as well as the completeness of the data of the students and parents of students. Component management staff, principals provide education and additional training for educational staff who have not been able to give lessons in schools to improve professionalism. Management component of curriculum and teaching program principals formed a team of school curriculum development, create local curriculum. Components of financial management and financing of the school makes RAKS (School Activity Budget Plan) to determine the required school purposes; make a report in a transparent source of funds that go to school so that relevant parties can figure it out therein. and if any do of charge to learners must be contained usefulness so that parents of learners know. Component management school relationships with the community, school relationships with people very closely, especially on the part of the school committee, parents of students, and the community is directly involved in the school, how many school activities that can be done with the community eg religious festivities of Easter, Isra Miraj, as well as Hindu, the school invites parents of learners to participate in a great day at school, had a meeting with the parents of students to discuss school programs.

**Keywords:** Leadership, principals, quality of education

### **Abstrak**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, nilai-nilai kepemimpinan kepala sekolah yang tercermin dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kepala sekolah menerapkan kepemimpinan dengan pendekatan dari hati-kehati saling menghargai, keteladanan, kerjasama tim yang baik dengan bawahanya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sekolah. Komponen manajemen sarana dan prasarana, kepala sekolah sangat berperan dalam hal pemenuhan sarana dan prasarana di sekolah antara kepala sekolah dan wakasek bagian sarana prasarana serta guru dan orang tua saling bekerja sama guna untuk dapat men gadakan kelengkapan sarana prasarana disekolah demi memperlancar proses belajar peserta didik. Komponen manajemen peserta didik, kepala sekolah memperhatikan keadaan peserta didik, memperhatikan guru-guru yang mengajar di kelas, serta kelengkapan data peserta didik dan orang tua peserta didik. Komponen manajemen tenaga kependidikan, kepala sekolah memberikan pendidikan dan pelatihan tambahan bagi tenaga kependidikan yang masih kurang mampu dalam memberikan pelajaran disekolah untuk meningkatkan profesionalismenya. Komponen manajemen kurikulum dan program pengajaran kepala sekolah membentuk tim pengembangan kurikulum sekolah, membuat kurikulum muatan lokal. Komponen manajemen keuangan dan pembiayaan pihak sekolah membuat RAKS (Rencana Anggaran Kegiatan Sekolah) untuk mengetahui keperluan yang dibutuhkan sekolah; membuat laporan secara transparan sumber dana yang masuk ke sekolah supaya pihak-pihak yang terkait didalamnya dapat mengetahuinya. dan jika ada dilakukan pungutan biaya kepada peserta didik harus tertera kegunaannya sehingga orang tua peserta didik mengetahuinya. Komponen manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, hubungan sekolah dengan masyarakat sangat erat terutama pada pihak komite sekolah, orang tua peserta didik, dan masyarakat terlibat langsung dalam sekolah, ada berapa kegiatan sekolah yang dapat dilakukan dengan masyarakat misal perayaan hari besar keagamaan paskah, isra Miraj, begitu juga keagamaan Hindu, pihak sekolah mengundang orang tua peserta didik untuk berpartisipasi dalam hari besar di sekolah, men gadakan rapat dengan orang tua peserta didik untuk membahas program-program sekolah.

**Kata kunci:** Kepemimpinan, kepala sekolah, mutu pendidikan

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia. Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Sedangkan misi pendidikan nasional adalah mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia serta membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar; meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral. Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun yang dimulai sejak tahun 1994, pemerintah menargetkan program ini akan tercapai pada tahun 2008, dari beberapa fasilitas seperti beasiswa pendidikan dan penunjang lainnya telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia agar wajib pendidikan 9 tahun dapat terlaksana dan dapat berhasil. Dari hasil survei himpunan beberapa lembaga internasional kompak tanggal 5 Mei 2016 tentang mutu pendidikan Indonesia masih dibawah standar, hasil survei OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) menempatkan mutu pendidikan Indonesia di urutan 64 dari 65 negara, sedangkan the learning curve menempatkan mutu pendidikan Indonesia pada posisi terakhir dari 40 negara yang disurvei. Hasil survei TIMSS and PIRIS menempatkan mutu pendidikan Indonesia di posisi 40 dari 42 negara, sedangkan *World Education Forum* dibawah naungan PBB menempatkan mutu pendidikan Indonesia di posisi 69 dari 76 negara *world literacy* merenking Indonesia di urutan 60 dari 61 negara. Hoy et al, (2000) menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah hasil penilaian terhadap proses pendidikan dengan harapan yang tinggi untuk dicapai dari upaya pengembangan bakat-bakat para pelanggan pendidikan melalui proses pendidikan. Demikian mutu pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam proses pendidikan. Oleh karena itu perbaikan proses pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mencapai keunggulan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Selain itu pengertian mutu pendidikan dapat juga diartikan sebagai seseorang yang telah mencapai tujuan kurikulum (*objective of curriculum*) yang dirancang untuk pengelolaan pembelajaran siswa (Suryadi, 2008:159). Konsep ini lebih menekankan kepada pengawasan dalam pencapaian tujuan kurikulum pembelajaran, sehingga indikator umumnya adalah semakin tujuan kurikulum tercapai, maka dapat dikategorikan suatu pendidikan yang bermutu. Ditegaskan lebih jauh bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Analisis konsep ini lebih menekankan kepada kinerja lembaga, yaitu kecenderungan semakin efektif dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan dan semakin baik hasil yang dicapai, maka dapat dikatakan pendidikan tersebut memiliki mutu yang baik. Agar mutu pendidikan yang baik dapat tercapai, maka mutu tersebut harus didukung oleh sekolah yang bermutu. Sekolah yang bermutu adalah “sekolah yang secara keseluruhan dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan (masyarakat)” (Margono, 2002). Pendapat ini cukup beralasan, karena terlalu banyak pengelolaan sekolah, yang mengabaikan kepuasan dan kebutuhan pelanggan, sehingga hasilnya pun akhirnya tidak mampu untuk berkompetisi guna meraih peluang dalam berbagai

bidang, khususnya dalam menghadapi kondisi global dimana sekolah diharapkan dapat berperan lebih efektif dalam mengembangkan fungsinya. Adapun yang dimaksud dengan sekolah efektif atau sekolah unggul (*excellent school*) adalah sekolah dalam lapangan manajemen sekolah, dengan karakteristik menurut Sallis (2004:79) yakni: (1) guru memiliki kepemimpinan yang kuat dan kepala sekolah memberikan perhatian tinggi terhadap perbaikan mutu pengajaran, (2) guru memiliki kondisi pengharapan yang tinggi untuk mendukung pencapaian prestasi murid, (3) atmosfer sekolah tidak kaku, sejuk tanpa tekanan, kondusif dalam seluruh proses pengajaran, berlangsung dalam suatu keadaan/iklim yang nyaman, (4) sekolah memiliki pengertian yang luas tentang fokus pengajaran dan mengusahakan efektif sekolah dengan energi dan sumber daya untuk mencapai tujuan pengajaran secara maksimal, (5) sekolah efektif dalam menjamin kemajuan murid yang dimonitor secara periodik. Keberhasilan peningkatan Mutu Pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam kebijakan yang diambilnya, untuk meningkatkan mutu sekolah diperlukan dukungan kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen sekolah yang efektif untuk mendukung kegiatan utama sekolah, yaitu proses belajar mengajar di kelas. Kepala sekolah yang efektif ialah kepala sekolah yang menjalankan kepemimpinan secara efektif. Oleh karena itu efektivitas kepemimpinan kepala sekolah adalah mereka yang membuka diri untuk adanya pengaruh guru dan pegawai terhadap persoalan penting sehingga produktivitas dan mutu kinerja sekolah akan bertambah baik jika semua unsur personil bekerja di bawah payung seorang pemimpin yang memenuhi harapan mereka. Sebaiknya, kepemimpinan kepala sekolah yang tidak efektif adalah kepemimpinan yang cenderung negatif, penuh kepalsuan dan kepura-puraan di kalangan guru dan pegawai, yang cenderung lain kata lain tindakan, tidak saling percaya dan mengelak dari tanggung jawab, serta tidak melibatkan guru, bawahan dalam pengambilan keputusan. Kepemimpinan pada hakekatnya adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh dari pemimpin kepada pengikutnya dalam mencapai tujuan organisasi.

Dalam Ilmu Psikologi Kepemimpinan (Anoraga, 2003:1), bahwa suatu organisasi terdapat manajemen yaitu: *Planing, Organization, Actuating* dan *Controlling*. Jika salah satu unsur tersebut tidak dapat dilakukan dengan baik, maka akan timbul ketimpangan-ketimpangan dalam aktivitasnya sehingga akan mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen tersebut diperlukan seorang pemimpin. Sebagai seorang pemimpin ia mempunyai peranan yang aktif dan senantiasa ikut campur tangan dalam segala masalah yang berkenaan dengan kebutuhan anggota kelompoknya. Pemimpin ikut merasakan kebutuhan itu dan dapat membantu menstimulir para anggotanya dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan (Anoraga:2003:1). Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang tersebut agar dengan penuh pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti kehendak-kehendak pemimpin itu (Anoraga, 2003:20). Seorang pemimpin adalah inspirator perubahan dan visioner, yaitu memiliki visi yang jelas ke arah mana organisasi akan dibawa. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus memiliki visi kependidikan dan pembelajaran sebagai tujuan yang ingin dicapai. Kepemimpinan memerlukan kompetensi tertentu, pemimpin setidaknya harus memiliki 4 (empat) kompetensi kunci, seperti dikemukakan Nanus dalam Siagian (2006:26), yaitu: “(1) Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan manajer dan karyawan lainnya dalam organisasi. (2) Seorang pemimpin harus memahami lingkungan luar dan memiliki kemampuan bereaksi secara tepat atas segala ancaman dan peluang, (3) Seorang pemimpin harus memegang peran penting dalam membentuk dan mempengaruhi praktek organisasi, prosedur, produk dan jasa, (4) Seorang pemimpin harus memiliki atau mengembangkan “ceruk” untuk mengantisipasi masa depan”.

Era yang cepat berubah segala aspek mempengaruhi perkembangan organisasi menjadi sangat besar pengaruhnya, kepemimpinan yang mampu berpikir jauh kedepan, mampu menantisipasi segala perubahan dan perkembangan jaman, di era yang sangat kompetitif dan tuntutan kebutuhan yang semakin beragam, rinci, dan spesifik menjadi sangat relevan. Organisasi membutuhkan kepemimpinan yang mampu mengembangkan organisasinya dengan baik sampai jauh kedepan, melampaui usia jamannya.

## METODE

Fokus penelitian ini adalah bagaimana peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 5 Menteng Kota Palangka Raya, yang dijabarkan dalam sub fokus (1) nilai-nilai yang tercermin dari Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, (2) pelaksanaan peran kepemimpinan Kepala sekolah terhadap komponen manajemen sekolah dari sarana pasarana, kesiswaan, tenaga kependidikan, kurikulum dan program pengajaran, keuangan dan pembiayaan, serta hubungan sekolah dengan masyarakat, dan (3) faktor pendukung dan kendala peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan studi kasus, secara sederhana studi kasus dapat diartikan “sebagai suatu metode penyelidikan secara langsung dengan latar yang alamiah dan memusatkan perhatian pada suatu peristiwa secara intensif dan rinci” (Ulfatin, 2013:48). Pendapat tersebut memberikan alasan mengapa peneliti memilih metode sekaligus rancangan studi kasus karena peneliti ingin meneliti proses peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah tersebut secara mendalam dan intensif agar apa yang diinginkan dalam penelitian ini dapat tercapai dengan jelas. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan informal, hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui tentang keadaan sekolah secara keseluruhan dan secara objektif. Studi pendahuluan ini dilakukan peneliti agar mempermudah dalam menyusun rencana penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati secara langsung berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh informan dilokasi penelitian dan mewawancarai secara langsung dengan cara yang informal. Kehadiran peneliti disini adalah berusaha untuk berinteraksi dengan subjek penelitiannya secara alamiah, tidak menonjol dan dengan cara yang tidak memaksa, (Moleong, 2007:24). Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti adalah instrumen kunci (*key innstrumen*) yang berinteraksi langsung dengan objek penelitian. Oleh karena peneliti mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif, maka peneliti harus menciptakan hubungan baik dengan objek penelitian. Hubungan baik peneliti dengan objek penelitian tersebut dibangun dalam bentuk saling menjalin kepercayaan, pengertian dan adanya jalinan komunikasi yang efektif.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 5 Menteng Kota Palangka Raya berada di jalan Temenggung Tilung disekitarnya kiri, kanan dan depan sekolah adalah pemukiman penduduk. Jarak yang ditempuh peneliti dari kampus Universitas Palangka Raya ke SDN 5 Menteng sekitar 10 menit.

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2007:15), “sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Selain menggunakan kata-kata dan tindakan serbagai sumber utama, peneliti juga menggunakan sumber tertulis dan foto. Sumber tertulis yaitu berupa buku-buku sangat berguna bagi peneliti karena dapat mengetahui dan mendalami tentang keadaan SDN 5 Menteng Kota Palangka Raya, khususnya tentang peran Kepemimpinan Kepala Sekolah. Foto dapat menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif.

Peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Meleong, 2010:186). Observasi merupakan dasar atau salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh fakta sebelum menggunakan teknik pengumpulan data lainnya, hal ini ditegaskan dengan pendapat Soeratno dan Arsyad (dalam Yusanto, 2012:56) yang menyatakan bahwa metode pengamatan adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara dan sistematis. Teknik dokumentasi ini merupakan salah satu cara yang digunakan peneliti untuk melengkapi atau yang digunakan peneliti setelah memperoleh hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sifatnya tertulis maupun cetak, contohnya surat, dokumen sekolah dan foto selama kegiatan kepemimpinan kepala sekolah dijalankan. Pernyataan tersebut ditegaskan oleh Uliatin\_(2013:218) yang menjelaskan bahwa: “teknik dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, prasasti, notulen, rapat, agenda, arsip, dan lain-lain, termasuk juga dokumen yang tertulis oleh subjek secara pribadi seperti: autobiografi, buku harian, jurnal, surat-surat, photograpie, vidio equetment, dan sebagainya”.

Analisis data dilakukan setelah peneliti mendapatkan data dari subjek penelitian. Dengan melakukan pemilihan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data adalah menyusun data agar bisa ditafsirkan dan bisa disimpulkan. Menyusun data berarti menata, menggolongkan, membuat pola dan menyusun kategori data” (Wiyono, 2007:90). Sehingga ketika data sudah diperoleh maka akan langsung dianalisis dan dipilah sesuai dengan permasalahan atau pokok-pokok yang ditanyakan. Sedangkan menurut Bogdan & Biklen, dalam Moleong (2007:248) analisis data kualitatif adalah: “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”. Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yang pertama tahap persiapan, studi pendahuluan ke lapangan untuk memperoleh data umum yang digunakan untuk menyusun konteks penelitian. Tahap pelaksanaan yaitu pada tahap ini penelitian dilakukan dengan menjangkau fakta dan bukti dengan metode yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, kemudian menganalisis dan memahami secara intensif akan peristiwa yang terjadi di lapangan. Tahap penulisan laporan, kegiatan yang dilakukan pada tahap penulisan laporan ini, meliputi menyusun data hasil penelitian yang sudah didapat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai peran Kepemimpinan yang tercermin dari Kepala SDN 5 Menteng yang dilakukan yaitu pendekatan dari hati-kehati saling menghargai yang mampu menciptakan keteladanan, melaksanakan kedisiplinan yang baik, memberikan contoh yang baik kepada bawahan agar dapat diikuti oleh seluruh warga sekolah. Pelaksanaan peran Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap komponen-komponen manajemen sekolah meliputi: (1) pelaksanaan peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap sarana dan prasarana di SDN 5 Menteng Kota palangka Raya, Kepala sekolah sangat berperan dalam hal pemenuhan sarana dan prasarana di sekolah antara kepala sekolah dan wakasek bagian sarana prasarana serta guru dan orang tua saling bekerja sama guna untuk dapat menunjang pengadaan kelengkapan sarana prasarana disekolah demi memperlancar proses belajar peserta didik dan dapat memberi kenyamanan kepada peserta didik dalam belajar, seperti didalam kelas harus menjaga kebersihan serta kelengkapan yang lain seperti kursi, meja lemari dan lainnya bila

rusak akan segera diganti dengan yang baru lagi dan halaman sekolah di jaga kebersihannya agar siapa saja yang berada di sekolah merasa nyaman dengan sekolah yang bersih rapi dan terawat, (2) pelaksanaan peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap peserta didik di SDN 5 Menteng Kota palangka Raya, kepala sekolah selalu memperhatikan keadaan peserta didik didalam kelas dan juga guru-guru yang mengajar di kelas, serta kelengkapan data peserta didik dan orang tua peserta didik, dan jika dibutuhkan akan mudah untuk mencari data-data yang dibutuhkan tentang peserta didik dan orang tuanya, (3) pelaksanaan peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan di SDN 5 Menteng Kota palangka Raya, untuk tenaga kependidikan, kepala sekolah melakukan upaya perbaikan untuk tenaga kependidikan sekolah memberikan tambahan pendidikan dan pelatihan kepada tenaga kependidikan yang kurang mampu dalam mengajar disekolah demi meningkatkan profesionalismenya, (4) pelaksanaan peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kurikulum dan program pengajaran di SDN 5 Menteng Kota palangka Raya, kepala sekolah sangat berperan dalam menyusun kurikulum, kepala sekolah membentuk tim pengembangan kurikulum sekolah, dan semua tim berperan dalam hal penyusunan kurikulum dan program pengajaran untuk membantu guru agar proses pengajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku, di SDN 5 menteng juga membuat kurikulum muatan lokal, dan saat ini kurikulum yang digunakan kurikulum 2006 (KTSP) dan kurikulum 2013, (5) pelaksanaan peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap keuangan dan pembiayaan di SDN 5 Menteng Kota palangka Raya, pihak sekolah membuat RAKS (Rencana Anggaran Kegiatan Sekolah) untuk mengetahui keperluan yang dibutuhkan sekolah; sumber dana yang masuk ke sekolah itu sendiri dibuat laporannya supaya pihak-pihak yang terkait didalamnya dapat mengetahui dan itu pun dibuat transparan; dari dana-dana yang ada disekolah dibuat laporan kegunaannya misalnya untuk penggajian Satpam, dan jika ada dilakukan pungutan biaya kepada peserta didik harus tertera kegunaannya sehingga orang tua peserta didik mengetahuinya, (6) pelaksanaan peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN 5 Menteng Kota palangka Raya, hubungan sekolah dengan masyarakat sangat erat terutama pada pihak komite sekolah, orang tua peserta didik, dan masyarakat terlibat langsung dalam sekolah, ada berapa kegiatan sekolah yang dapat dilakukan dengan masyarakat misal perayaan hari besar keagamaan paskah, isra Miraj, begitu juga keagamaan Hindu, pihak sekolah mengundang orang tua peserta didik untuk berpartisipasi dalam hari besar di sekolah, mengadakan rapat dengan orang tua peserta didik untuk membahas program-program sekolah, kepala sekolah memberitahukan tentang program-program sekolah yang ada di SDN 5 menteng agar orang tua peserta didik dapat mengetahuinya. Faktor pendukung Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 5 Menteng Kota Palangka Raya, (1) kemauan dari pihak sekolah terutama kemauan motivasi kepala sekolah, (2) dukungan dari guru-guru, penjaga sekolah, satpam, dukungan dari komite dan orang tua peserta didik, pengawas pembina, dukungan dari pihak-pihak terkait Dinas Pendidikan, dukungan dari pihak instansi lain baik pemerintah maupun instansi swasta, dan (3) kerjasama yang baik antar pihak-pihak yang terkait. Faktor kendala Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 5 Menteng Kota Palangka Raya, (1) faktor kepala sekolah itu sendiri tentang pemahaman visi misi sekolah, (2) faktor orang tua peserta didik yang tidak memahami tentang pendidikan yang hanya diserahkan kepada sekolah, (3) faktor guru-guru yang tidak memahami tugas dan fungsinya, (4) faktor sumber biaya kebutuhan untuk sekolah yang kurang memadai.

## **Pembahasan**

Nilai-nilai peran Kepemimpinan yang tercermin dari Kepala SDN 5 Menteng yang dilakukan sangat baik, kepala sekolah sangat antusias dalam kemajuan di SDN 5 Menteng,

kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan terlihat ada perubahan dari penataan lingkungan sekolah dengan selalu melihat ke masa depan, memperhatikan perkembangan peserta didik, berkerjasama dengan guru-guru dan orang tua peserta didik untuk mencapai tujuan organisasi yang telah direncanakan bersama. Hal ini senada dengan pendapat (Sallis, 2004:97), bahwa nilai-nilai organisasi merupakan prinsip operasional dan arahan untuk mencapai visi dan misi organisasi, nilai-nilai tersebut mengekspresikan kepercayaan/keyakinan dan aspirasi lembaga. Peran Kepemimpinan kepala sekolah terhadap komponen-komponen manajemen sekolah yaitu; (1) komponen manajemen sarana dan prasarana, kepala sekolah memperhatikan kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan peserta didik seperti kursi, meja, lemari dan kebutuhan lainnya, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bekerjasama memperbaiki bila ada kerusakan dengan sarana dan prasarana, kepala sekolah memperhatikan kebersihan demi kenyamanan peserta didik serta guru-guru dan warga sekolah, Kepala sekolah bekerja sama dengan wakasek sarana dan prasarana dengan orang tua peserta didik agar sekolah bersih, rapi, indah dan dapat memberikan kenyamanan dalam proses pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat (Mulyasa, E, 2012:50) bahwa manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah, disamping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar. Senada dengan pendapat (Komariah Aan dan Triatna Cepi, 2008:56) mengungkapkan bahwa manajemen sarana dan prasarana oleh Kepala Sekolah meliputi ketersediaan dan pemanfaatan sumber belajar bagi guru, ketersediaan sumber belajar bagi siswa, serta penataan ruang-ruangan yang dimiliki. (2) Komponen manajemen kesiswaan, kepala sekolah sangat memperhatikan peserta didik dari kelas 1 sampai kelas 6, dan bekerja sama dengan guru-guru dan wakaek kesiswaan serta orang tua peserta didik, memperhatikan keadaan proses pembelajaran peserta didik di kelas, serta pemenuhan sumber belajar peserta didik dan juga kegiatan ekstra kurikuler bagi peserta didik di sekolah. Hal ini senada dengan pendapat (Komariah Aan dan Triatna Cepi, 2008:54) mengungkapkan bahwa manajemen kesiswaan dimulai saat siswa masuk sekolah dengan melalui seleksi yang adil dan jujur, rekrutmen dan pembinaan terhadap siswa, serta melaksanakan layanan bimbingan dan konseling bagi pemecahan masalah dan perkembangan karier belajar siswa.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Nilai-nilai yang tercermin dari Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, Kepala sekolah menerapkan kepemimpinan dari hati-kehati lebih saling menghargai, mampu menciptakan keteladann, melaksanakan kedisiplinan yang baik, memberikan contoh yang baik kepada bawahan agar dapat diikuti oleh seluruh warga sekolah. Pelaksanaan peran Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap komponen-komponen manajemen sekolah terhadap mutu pendidikan: (1) peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap sarana dan prasarana di SDN 5 Menteng Kota palangka Raya, Kepala sekolah sangat berperan dalam hal pemenuhan sarana dan prasarana di sekolah antara kepala sekolah dan wakasek bagian sarana prasarana serta guru dan orang tua saling bekerja sama guna untuk dapat menunjang kelengkapan sarana prasarana di sekolah demi memperlancar proses belajar peserta didik dan dapat memberi kenyamanan kepada peserta didik dalam pembelajaran. Peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap peserta didik di SDN 5 Menteng Kota palangka Raya, kepala sekolah selalu memperhatikan keadaan peserta didik didalam kelas dan juga

guru-guru yang mengajar di kelas, serta kelengkapan data peserta didik dan orang tua peserta didik. Peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan di SDN 5 Menteng Kota palangka Raya, untuk tenaga kependidikan, kepala sekolah melakukan upaya perbaikan dengan memberikan tambahan pendidikan dan pelatihan kepada tenaga kependidikan disekolah untuk meningkatkan profesionalisme. Peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kurikulum dan program pengajaran di SDN 5 Menteng Kota palangka Raya, kepala sekolah membentuk tim penyusun dan pengembangan kurikulum sekolah, membuat kurikulum muatan lokal, dan saat ini kurikulum yang digunakan kurikulum 2006 (KTSP) dan kurikulum 2013. Peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap keuangan dan pembiayaan di SDN 5 Menteng Kota palangka Raya, pihak sekolah membuat RAKS (Rencana Anggaran Kegiatan Sekolah) untuk mengetahui keperluan yang dibutuhkan sekolah; sumber dana yang masuk ke sekolah itu sendiri dibuat laporannya supaya pihak-pihak yang terkait didalamnya dapat mengetahui dan itu pun dibuat transparan. Peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN 5 Menteng Kota palangka Raya, hubungan sekolah dengan masyarakat sangat erat terutama pada pihak komite sekolah, orang tua peserta didik, dan masyarakat yang terlibat langsung dengan sekolah, melakukan kegiatan sekolah yang dapat dilakukan dengan masyarakat seperti perayaan hari besar keagamaan paskah, isra Miraj, begitu juga keagamaan Hindu, pihak sekolah mengundang orang tua peserta didik untuk berpartisipasi dalam hari besar di sekolah, mengadakan rapat dengan orang tua peserta didik untuk membahas program-program sekolah, kepala sekolah memberitahukan tentang program-program sekolah yang ada di SDN 5 menteng agar orang tua peserta didik dapat mengetahuinya. Faktor pendukung Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 5 Menteng Kota Palangka Raya, (1) kemauan dari pihak sekolah terutama kemauan tekad kepala sekolah yang tinggi, (2) dukungan dari guru-guru, penjaga sekolah, satpam, dukungan dari komite dan orang tua peserta didik, pengawas pembina, dukungan dari pihak-pihak terkait Dinas Pendidikan, dukungan dari pihak instansi lain baik pemerintah maupun instansi swasta, dan (3) kerjasama yang baik antar pihak-pihak yang terkait. Faktor kendala Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 5 Menteng Kota Palangka Raya, (1) faktor kepala sekolah sendiri tentang pemahaman visi misi sekolah, (2) faktor orang tua peserta didik yang tidak memahami tentang pendidikan, (3) faktor guru-guru yang tidak memahami tugas dan fungsinya, (4) faktor biaya kebutuhan untuk sekolah yang kurang mencukupi.

#### **Saran**

Bagi Kepala Sekolah hendaknya ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan untuk lebih meningkatkan kegiatan peran kepemimpinannya agar dapat berjalan dengan baik dan efektif sehingga mutu pendidikan dapat tercapai tujuan yang telah ditentukan. Bagi guru dan staf hendaknya senantiasa melakukan kerjasama menciptakan keharmonisan dengan pihak Kepala Sekolah, Wakasek, peserta didik untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Bagi Komite dan orang Tua peserta didik diharapkan selalu memberikan dukungan kepada Sekolah dalam hal materiil maupun non materiil agar kepemimpinan kepala sekolah dapat dilakukan lebih baik sesuai yang diharapkan masyarakat dan pemerintah. Bagi Instansi Dinas Pendidikan diharapkan dapat bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anoraga, P. 2003. *Psikologi Kepemimpinan*. Jakarta: PT Rineka cipta.  
Diknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Departemen Pendidikan Nasional.

- Dokumen, 2013. *Kurikulum 13 (K.13)*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Hoy et al, 2000. *Improving Quality*. London Falmen Press.
- Komariah Aan dan Triatna Cepi, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Moleong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ulfatin, N. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang. Bayumedia.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia, 1945 Pasal 31 ayat (1) dan ayat (3)*
- Sallis, 2004. *Manajemen Kualitas Total Dalam Pendidikan (Total Quality Management in Education)* Penerjemah : Kambey Daniel C., Manado : Program Pascasarjana Universitas Negeri Manado.
- Suryadi, 2008. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa.
- Yusanto, D.A.E. 2012. *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan II bagi Calon PNS Angkatan 642/643 Tahun 2012 (Studi Kasus di Badan Pendidikan dan Pelatihan Propinsi Jawa Timur)*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.